



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PENYAKIT DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN TB PARU DI RUANG RAWAT INAP
RS. MARDI WALUYO METRO LAMPUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

**AGUSTINA MEGAWATI
NIM 2306007**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PENYAKIT DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN TB PARU DI RUANG RAWAT INAP
RS. MARDI WALUYO METRO LAMPUNG**

Disusun oleh:

AGUSTINA MEGAWATI

2306007

Telah melalui Sidang Skripsi pada 6 Januari 2025

Ketua Penguji

(Ch. Hatri Istiarini, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D., NS)

Penguji I

(Reni Puspitasari, S.Kep.,
Ns., MSN)

Penguji II

(Nining Indrawati, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PENYAKIT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN TB PARU DI RUANG RAWAT INAP RS. MARDI WALUYO METRO LAMPUNG

Agustina Megawati¹, Ch. Hatri Istiarini², Reni Puspitasari³, Nining Indrawati⁴

ABSTRAK

Latar Belakang. Tuberculosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang bersifat menahun dan dapat menular dari penderita ke orang lain. Masalah yang dihadapi pasien TB yaitu gangguan psikologis berupa kecemasan. Prevalensi kecemasan pada penderita TB yaitu berkisar antara 13,5% hingga 65%. Faktor risiko kecemasan pasien TB paru cukup banyak, diantaranya adalah persepsi tentang penyakit.

Tujuan. Mengetahui hubungan persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru di Ruang Rawat Inap RS. Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

Metode. Desain penelitian ini yaitu studi korelasi, rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel 51 pasien dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)* dan *Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ)*. Analisis data menggunakan uji *Somers' d*.

Hasil. Distribusi frekuensi persepsi tentang penyakit pasien TB paru sebagian besar kategori positif yaitu 62,7% dan distribusi tingkat kecemasan pasien TB paru terbanyak adalah cemas ringan yaitu 35,37%. Hasil analisis didapatkan nilai korelasi (r) 0,480, p -value 0,001 ($p < 0,05$).

Kesimpulan. Ada hubungan antara persepsi pasien tentang penyakit terhadap tingkat kecemasan pasien TB paru. Kekuatan hubungan sedang, arah korelasi positif, artinya semakin negatif persepsi pasien tentang penyakit maka tingkat kecemasan pasien akan semakin meningkatkan.

Saran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya kecemasan pada pasien TB paru.

Kata Kunci : Persepsi-Kecemasan-TB Paru
xvi+120 halaman +8 tabel + 2 skema + 11 lampiran

Kepustakaan : 41 (2014-2024)

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF DISEASE AND
ANXIETY LEVEL OF PULMONARY TB PATIENTS IN THE
INPATIENT ROOM OF MARDI WALUYO
METRO LAMPUNG HOSPITAL**

Agustina Megawati¹, Ch. Hatri Istiari², Reni Puspitasari³, Nining Indrawati⁴

ABSTRACT

Background. Pulmonary tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that can be transmitted from sufferers to others. The problems faced by TB patients are psychological disorders in the form of anxiety. The prevalence of anxiety in TB patients ranges from 13.5% to 65%. There are quite a lot of risk factors for anxiety in pulmonary TB patients, including perceptions about the disease.

Objective. To determine the relationship between perceptions about the disease and the level of anxiety in pulmonary TB patients in the Inpatient Room of Mardi Waluyo Metro Lampung Hospital in 2024.

Method. The design of this study is a correlation study, cross-sectional design. The number of samples is 51 patients with a purposive sampling technique. Data collection was carried out using the Depression Anxiety Stress Scale (DASS) and Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ) instruments. Data analysis using the Somers' d test.

Results. The frequency distribution of perceptions about the disease in pulmonary TB patients was mostly in the positive category, namely 62.7%, and the distribution of the highest level of anxiety in pulmonary TB patients was mild anxiety, namely 35.37%. The results of the analysis obtained a correlation value (r) of 0.480, p -value 0.061 ($p < 0.05$).

Conclusion. There is a relationship between patient perceptions about the disease and the level of anxiety in pulmonary TB patients. The strength of the relationship is moderate, the direction of the correlation is positive, meaning that the more negative the patient's perception of the disease, the more the patient's anxiety level will increase.

Suggestion. Further research is expected to be able to examine and analyze other factors that can influence the occurrence of anxiety in pulmonary TB patients.

Keywords: Perception-Anxiety-Pulmonary TB
xvi+120 pages +8 tables + 2 schemes + 11 appendices
Bibliography: 41 (2014-2024)

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang bersifat menahun dan dapat menular dari penderita ke orang lain ¹. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 10,6 juta penduduk dunia terjangkit TB dan telah mengakibatkan 1,3 juta penduduk dunia meninggal dunia ². Prevalensi TB di Indonesia hasil Riskesdas terakhir di tahun 2018 ditemukan sebesar 0,42%, di wilayah Propinsi Lampung sebesar 0,33% (Kemenkes RI, 2018). Kasie Surveilans dan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kota Metro menyebutkan bahwa, cakupan penemuan penderita baru (CDR) TB *All Case* sendiri sangat berfluktuatif, yaitu pada tahun 2018 sebesar 39,96%, tahun 2019 naik menjadi 52,39%, tahun 2020 turun menjadi 30,1% dan tahun 2021 kembali naik menjadi 37,9% ⁴. Dampak yang ditimbulkan akibat penyakit TB bukan hanya dapat meningkatkan angka kematian di dunia, namun juga berdampak besar terhadap rendahnya kualitas hidup pasien ⁵. Masalah lain yang dihadapi pasien TB yaitu gangguan psikologis berupa kecemasan ⁶. Kondisi cemas yang dialami pasien TB akan semakin memperburuk kualitas hidup pasien TB ⁷. Kecemasan pada pasien TB dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya persepsi tentang penyakit ⁸.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini studi korelasi, desain *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan September s.d November tahun 2024 di di Ruang Rawat Inap RS. Mardi Waluyo Metro Lampung melibatkan 51 orang sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi pasien TB adalah *Brief Illness Perception Questionnaire (B-IPQ)* yang dikembangkan oleh Broadbent tahun 2006, nilai reabilitas instrumen ini yaitu *cronbach* alfa 0,929. Instrumen B-IPQ terdiri dari 8 item pertanyaan dengan 11 poin skala (rentang 0-10). Skor maksimal instrumen B-IPQ adalah 80 dan minimal 0. Semakin besar skor menunjukkan sebaik positif atau semakin baik persepsi pasien tentang penyakit. Sementara Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*

yang telah valid dan reabel (*cronbach* alfa 0,9). Alat ukur ini dikembangkan oleh Lovibond dan Lovibond pada tahun 1995. Skala kecemasan pada DASS terdiri dari 14 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yang disusun dalam bentuk skala Likert dan subyek diminta untuk menilai pada tingkat manakah mereka mengalami setiap kondisi yang disebutkan⁹. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi (*r Somers'd*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien TB Paru Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Lama Menderita TB Paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	<39 tahun	30	58,8
	≥39 tahun	21	41,2
	Total	51	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	60,8
	Perempuan	20	39,2
	Total	51	100,0
3	Pendidikan		
	Tinggi	5	9,8
	Menengah (SMA/SMK)	35	68,6
	Dasar (SD/SMP)	11	21,6
	Total	51	100,0
4	Pekerjaan		
	PNS/Polri/TNI	1	2,0
	Wiraswasta	22	43,1
	Tani	15	29,4
	IRT	13	25,5
	Total	51	100,0
5	Lama Menderita TB		
	>12 bulan	33	64,7
	≤12 bulan	18	35,3
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro berada pada usia <39 tahun yaitu sebesar 58,8% dan sebagian kecil berusia ≥39 tahun yaitu sebesar 41,2%, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebesar 60,8% dan sebagian kecil perempuan

yaitu sebesar 39,2%, tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah sebesar 68,6% dan paling sedikit pendidikan tinggi yaitu sebesar 9,8%, status pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta yaitu sebesar 43,1% dan paling sedikit PNS/Polri/TNI yaitu sebesar 2,0%, sementara lama menderita TB terbanyak adalah >12 bulan yaitu sebesar 64,7% dan paling sedikit ≤12 bulan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi tentang Penyakit pada Pasien TB Paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Persepsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	32	62,7
2	Negatif	19	37,3
Total		51	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien TB paru memiliki persepsi positif tentang penyakit yaitu sebesar 62,7%, sementara yang memiliki persepsi negatif ditemukan sebesar 37,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak cemas	12	23,5
2	Ringan	18	35,3
3	Sedang	14	27,5
4	Berat	6	11,8
5	Berat sekali	1	2,0
Total		51	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori cemas ringan yaitu sebesar 35,3% dan paling sedikit adalah cemas berat sekali yaitu sebesar 2,0%.

Tabel 4. Hubungan Persepsi Tentang Penyakit dengan Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

Persepsi	Tingkat Kecemasan										Jumlah	<i>r</i>	<i>p-value</i>	
	Tdk cemas		Ringan		Sedang		Berat		Berat sekali					
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%				
Positif	1	31	1	43	6	18	2	6,3	0	0	32	10	0,480	0,001
	0	,3	4	,8		,8			0		0	0		
Negatif	2	10	4	21	8	42	4	21,	1	5,	19	10		
		,5		,1		,1		1		3		0		
Total	1	23	1	35	14	27	6	11,	1	2,	51	10		
	2	,5	8	,3		,5		8		0		0		

Sumber: Data Primer tahun 2024

Analisis bivariat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 32 pasien TB paru yang memiliki persepsi positif tentang penyakit sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 pasien (43,8%). Sedangkan dari 19 pasien TB paru yang memiliki persepsi negatif tentang penyakit sebagian besar mengalami cemas kategori sedang yaitu sebanyak 8 pasien (42,1%). Hasil uji *Somer's d* didapatkan nilai korelasi (*r*) 0,480, *p-value* = 0,001 ($p < \alpha 0,05$), artinya ada hubungan antara persepsi pasien tentang penyakit terhadap tingkat kecemasan pasien TB paru, nilai korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang, arah korelasi positif yaitu semakin negatif persepsi pasien tentang penyakit maka tingkat kecemasannya akan semakin meningkatkan demikian juga sebaliknya semakin positif persepsi pasien maka kecemasannya akan semakin menurun.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien TB Paru

Hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar pasien TB paru berusia <39 tahun yaitu sebesar 58,8% dan selebihnya berusia ≥ 39 tahun yaitu sebesar 41,2%. Kondisi tersebut dapat terjadi karena semakin meningkatnya usia maka kondisi fisik seseorang semakin menurun sehingga imunitas akan menurun dan akan mengakibatkan bakteri penyebab TB paru mudah berkembang dalam tubuh, selain itu semakin meningkatnya usia juga akan menghadapi berbagai problem kehidupan yang menjadi stresor sehingga mengakibatkan meningkatnya kecemasan.

Pasien TB paru sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60,8%, sementara pasien TB paru yang berjenis kelamin perempuan ditemukan

sebesar 39,2%. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan kecemasan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Faktor biologis mungkin berkontribusi terhadap perbedaan tersebut¹⁰. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko terjadinya TB paru dan juga berkaitan dengan masalah kecemasan. Menurut asumsi peneliti, laki-laki lebih rentan mengalami TB paru karena umumnya laki-laki memiliki perilaku yang dapat meningkatkan risiko TB paru seperti perilaku merokok yang dapat mengganggu kejernihan sekresi mukosa dan hal tersebut akan melemahkan sistem pertahanan tubuh dalam melawan infeksi penyebab TB paru.

Tingkat pendidikan sebagian besar termasuk dalam kategori menengah (SMA/SMK) yaitu ditemukan sebesar 68,6% dan paling sedikit adalah pendidikan tinggi yaitu sebesar 9,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) menemukan bahwa pasien yang memiliki pendidikan rendah berisiko 1,426 kali lebih besar mengalami TB paru dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan tinggi. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal). Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Budiman & Riyanto, 2018).

Status pekerjaan pasien TB Paru sebagian besar wiraswasta yaitu sebesar 43,1%, dan paling sedikit PNS/Polri/TNI yaitu sebesar 2,0%. Penelitian yang dilakukan oleh Widiati dan Majdi (2021), menemukan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian TB paru. Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan setiap orang demi mendapatkan penghasilan. Individu yang bekerja pada lingkungan dengan pencahayaan kurang baik, ventilasi yang kurang dan kelembaban yang tidak baik akan meningkatkan resiko penyakit TB paru (Nur et al., 2022).

Pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro sebagian besar telah menderita TB paru lebih dari 12 bulan yaitu ditemukan sebesar 64,7% dan sisanya kurang dari 12 bulan. Seiring dengan bertambahnya durasi penyakit (infeksi tuberkulosis), pasien dapat mengalami gejala kecemasan akibat pemicu stres psikososial dan faktor umum seperti penurunan berat badan dan tingkat keparahan penyakit. Penyakit kronis yang diderita merupakan pemicu stres hebat yang memengaruhi citra tubuh, harga diri, dan kapasitas untuk menjaga hubungan keluarga dan sosial⁶.

2. Persepsi Tentang Penyakit TB Paru

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro memiliki persepsi kategori positif tentang penyakit yaitu ditemukan sebesar 62,7%, sementara pasien TB paru yang memiliki persepsi negatif ditemukan sebesar 37,3%. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) bahwa sebagian besar pasien TB paru di RS. Roemani PKU Muhammadiyah Semarang memiliki persepsi positif tentang penyakit yaitu mencapai 54%, sementara penelitian yang dilakukan oleh Wahyuingsih (2020) menemukan bahwa 45,5% pasien TB paru memiliki persepsi yang positif terkait penyakit. Penelitian Husain et al., (2019) menemukan bahwa persepsi negatif terhadap penyakit terkait dengan gejala kecemasan.

3. Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori cemas ringan yaitu sebesar 35,3% dan paling sedikit adalah cemas berat sekali yaitu sebesar 2,0%. Hasil penelitian ini memiliki sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa et al. (2023) bahwa pasien TB paru yang berobat di Poli Paru RSUD Al-Ihsan Jawa Barat ditemukan sebesar 21% mengalami cemas ringan, 14% cemas sedang dan 4% cemas berat. Sementara, 61% lainnya tidak mengalami kecemasan atau termasuk dalam kategori normal. Masalah yang dihadapi pasien TB cukup banyak diantaranya adalah

gangguan psikologis berupa kecemasan⁶. Kondisi cemas yang dialami pasien TB akan memperburuk kualitas hidup pasien TB⁷. Kecemasan juga dapat berdampak buruk terhadap kepatuhan pengobatan TB yang pada akhirnya dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan, kematian dan resistensi obat⁸.

4. Hubungan Persepsi tentang Penyakit dengan Tingkat Kecemasan Pasien

TB Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi pasien tentang penyakit terhadap tingkat kecemasan pasien TB paru ($p\text{-value} = 0,001$). Nilai korelasi (r) yang didapatkan yaitu 0,480 artinya hubungan antara persepsi pasien tentang penyakit terhadap tingkat kecemasan pasien TB paru termasuk dalam kategori sedang, arah korelasi yang didapatkan adalah positif sehingga semakin negatif persepsi pasien tentang penyakit maka tingkat kecemasan pasien TB paru akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) bahwa ada hubungan antara persepsi pasien tentang penyakitnya dengan tingkat kecemasan pasien di poliklinik rawat jalan RS Roemani Muhammadiyah Semarang ($p\text{-value} 0,000$), semakin rendah nilai persepsi pasien tentang penyakitnya maka ada kecenderungan tingkat kecemasan pasien akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Husain et al., (2019) juga menemukan bahwa persepsi yang negatif terhadap penyakit sangat jelas terbukti berhubungan dengan suasana hati pasien.

Pasien TB yang memiliki persepsi negatif tentang penyakit memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar mengalami gejala kecemasan dibandingkan dengan pasien TB yang memiliki persepsi positif. Persepsi yang terdapat pada pasien adalah stigma yang dirasakan berupa rasa khawatir akan diremehkan orang lain setelah didiagnosis mengalami TB. Seseorang yang terdiagnosis TB dapat mengalami kecemasan akibat stigma buruk dari orang lain sehingga memengaruhi pengobatannya. Kondisi ini juga dapat menunda pasien untuk kembali mendapatkan perawatan sehingga berdampak pada kepatuhan

terhadap obat yang diresepkan. Pasien yang memiliki persepsi negatif tentang TB dapat mengisolasi diri dari interaksi sosial dan kondisi ini dapat memunculkan kecemasan. Munculnya gejala kecemasan pada penderita TB juga dapat diakibatkan perasaan malu dan isolasi lingkungan⁶.

Persepsi pasien tentang penyakit terbukti memiliki hubungan kategori sedang dengan kecemasan pasien TB paru. Kondisi tersebut dapat terjadi karena persepsi merupakan kekuatan yang membentuk pemahaman yang dapat memengaruhi emosi serta tindakan seseorang sehingga pasien yang memiliki persepsi yang salah akan menimbulkan emosi serta tindakan yang salah. Emosi yang salah akibat persepsi negatif apabila tidak mendapatkan masukan atau dukungan sosial yang baik dapat menyebabkan konflik yang tidak perlu dan tekanan emosional yang tinggi bagi pasien sehingga memunculkan kekhawatiran dan kecemasan yang lebih besar terhadap penyakit yang sedang dialaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berusia <39 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan menengah, status pekerjaan wiraswasta dan lama menderita TB >12 bulan. Persepsi tentang penyakit pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar kategori positif dan hanya sebagian kecil yang memiliki persepsi negatif. Tingkat kecemasan pasien TB paru di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori cemas ringan dan paling sedikit adalah cemas berat sekali. Ada hubungan antara persepsi pasien tentang penyakit terhadap tingkat kecemasan pasien TB paru (*p-value* 0,001), nilai korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang (*r* 0,480), arah korelasi positif yaitu semakin negatif persepsi pasien tentang penyakit maka tingkat kecemasan pasien akan semakin meningkatkan.

B. Saran

1. Bagi pasien TB paru hendaknya dapat mengikuti program-program edukasi tentang penyakit TB paru sehingga dapat menambah informasi yang akhirnya dapat menciptakan persepsi yang positif tentang penyakit TB paru. Persepsi yang positif tentang TB paru diharapkan akan membantu dalam proses pengobatan dan penyembuhan penyakit yang dialaminya.
2. Bagi RS. Mardi Waluyo
Bagi RS. Mardi Waluyo hendaknya terus berupaya memberikan edukasi tentang penyakit TB paru sehingga pasien TB paru memiliki pengetahuan yang baik dan diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baik tentang penyakit TB paru akan menciptakan persepsi yang positif bagi pasien, dengan persepsi yang positif tersebut masalah kecemasan pada pasien dapat diatasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait kecemasan pada pasien TB paru hendaknya dapat mengambil variabel lainnya sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dan dapat memberikan informasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurliankuntyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. drg. Budiono, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kaprodi Sarjana Keperawatan
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi
6. Ibu Ch. Hatri Istiarini, M.Kep., Sp.Kep., MB., PhD.NS selaku ketua penguji
7. Ibu Reni Puspitasari, S.Kep.,Ns., MSN selaku penguji 1

8. Ibu Nining Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku penguji 2 dan pembimbing

DAFTAR PUSTAKA

1. Manurung, Suratun, Krisanty, P. & Ekarini, N. L. P. *Seri asuhan keperawatan gangguan sistem pernafasan akibat infeksi*. (CV. Trans Info Media, 2019).
2. WHO. *Global Tuberculosis Report 2023. January* (World Health Organization, 2024).
3. Kemenkes RI. *Laporan nasional Riskesdas 2018*. (2018).
4. Dinkes Kota Metro. *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2021*. (Dinkes Kesehatan Kota Metro, 2022).
5. Guo, N., Marra, F. & Marra, C. A. Measuring health-related quality of life in tuberculosis: A systematic review. *Health Qual. Life Outcomes* **7**, 1–10 (2019).
6. Assefa, S., Boru, B., Gebeyehu, D. A. & Terefe, B. Depression, anxiety and their associated factors among patients with tuberculosis attending in Gondar city health facilities, North West Ethiopia. *BMC Psychiatry* **23**, 1–9 (2023).
7. Aggarwal, A. N. Quality of life with tuberculosis. *J. Clin. Tuberc. Other Mycobact. Dis.* **17**, 100121 (2019).
8. Chen, X., Chen, Y., Zhou, L. & Tong, J. The role of self-esteem as moderator of the relationship between experienced stigma and anxiety and depression among tuberculosis patients. *Sci. Rep.* **13**, 1–10 (2023).
9. Anggraeni, A. D. & Kusrohmaniah, S. Uji validitas dan reliabilitas skala depression, anxiety and stress scales-42 (DASS-42) versi bahasa Indonesia pada sampel emerging adulthood. *Fak. Psikol. Univ. Gadjah Mada* **1**, 1–3 (2022).
10. Duko, B., Gebeyehu, A. & Ayano, G. Prevalence and correlates of depression and anxiety among patients with tuberculosis at Wolaita Sodo University Hospital and Sodo Health Center, Wolaita Sodo, South Ethiopia, Cross sectional study. *BMC Psychiatry* **15**, 1–7 (2018).

11. Nur, R. A., Gisely, V., Silviana, M. I. & Rini, H. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2021. *J. Kesehat. Masy.* **10**, 570–578 (2022).
12. Budiman & Riyanto, A. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Salemba Medika, 2018).
13. Widiati, B. & Majdi, M. Analisis Faktor Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko, Kabupaten Lombok Timur. *J. Sanitasi dan Lingkungan* **2**, 173–184 (2021).
14. Wijayanti, W. Hubungan persepsi pasien tentang penyakitnya dengan tingkat kecemasan di Poliklinik Rawat Jalan RS. Romari Muhammadiyah Semarang. *Gender and Development* **120**, (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018).
15. Wahyuningsih, B. D. Hubungan Persepsi Penderita Tb Paru Tentang Pencegahan Penularan Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru. *J. Keperawatan* **5**, 24–28 (2020).
16. Husain, M. O., Dearman, S. P., Chaudhry, I. B., Rizvi, N. & Waheed, W. The relationship between anxiety, depression and illness perception in tuberculosis patients in Pakistan. *Clin. Pract. Epidemiol. Ment. Heal.* **4**, 1–5 (2019).
17. Khoerunisa, E. F., Setiawan, A., Tarjuman, T. & Fathudin, Y. Lama Pengobatan terhadap Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru di Poli Paru RSUD Al - Ihsan Provinsi Jawa Barat. *J. Keperawatan Indones. Florence Nightingale* **3**, 44–51 (2023).